

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia (WHO/C. Doan, 2015). Tercatat 70% kematian disebabkan oleh PTM. Sekitar 16 juta orang meninggal sebelum mencapai usia 70 tahun karena PTM, dan 82% kematian berasal dari negara berekonomi rendah dan menengah. Indonesia menghadapi masalah dalam pembangunan kesehatan, yaitu beban ganda penyakit infeksius dan penyakit tidak menular (Pomalingo et al., 2023). Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan usaha pemerintah dalam menanggulangi penyakit tidak menular. Masih rendahnya angka pemanfaatan Posbindu oleh masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian (Eka Supriyatna et al., 2020)

Berdasarkan data dari KemenKes pada tahun 2016, jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 258,704,986 orang, 129,988,690 laki-laki dan 128,716,296 perempuan. Populasi tersebut didominasi oleh usia muda, usia 0-14 tahun lebih banyak daripada populasi usia >14 tahun (Ambarwati & Ferianto, 2019). Sedangkan pada populasi usia 50 tahun ke atas jumlahnya signifikan menurun, dan dianggap karena tingginya tingkat kematian pada populasi usia lanjut. Angka kematian di Indonesia didominasi oleh penyakit tidak menular (PTM) (Rohani & Diniarti, 2022). Perubahan lingkungan, teknologi dan gaya hidup telah mengubah pola penyakit di Indonesia didominasi oleh PTM seperti DM, penyakit jantung, dislipidemia, obesitas, ginjal penyakit paru, dan penyakit paru (Purnamasari, 2018). Data

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2018, prevalensi PTM di Indonesia meningkat lebih dari 34% (KemenKes, 2019).

Dalam rangka menurunkan angka penyakit tidak menular di Indonesia, pada tahun 2010 WHO merekomendasikan implementasi *Package of Essential Non-communicable (PEN)* untuk negara yang berpenghasilan rendah-menengah. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Kesehatan meluncurkan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu), sebagai bagian dari *PEN*. Posbindu merupakan sebuah program berbasis masyarakat untuk *screening* dan pencegahan penyakit tidak menular (Widyaningsih et al., 2022).

Capaian pelaksanaan Posbindu di Indonesia masih terbilang belum maksimal karena masih terdapat kendala pada *input*, *proses*, dan *output* pelaksanaan program (Nugraheni, 2022). Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, dalam skala Nasional Desa/Kelurahan yang menyelenggarakan kegiatan Posbindu PTM yaitu sebesar 24,3% masih di bawah target Renstra Kemenkes tahun 2017 yaitu sebesar 30% (Suhbah et al., 2019).

Indikator evaluasi *input* meliputi Sumber Daya Manusia yang ikut menjalankan Posbindu PTM, Pembiayaan atau Dana dan juga Sarana prasarana yang digunakan untuk Posbindu. Indikator evaluasi pada evaluasi proses yaitu terkait dengan implementasi Posbindu PTM. Indikator terakhir yaitu evaluasi *output* yang meliputi hasil cakupan dari program tersebut (Mahdur & Sulistiadi, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas dan survei awal yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa capaian hasil dari program Posbindu PTM di Indonesia masih mengalami kendala

dalam pelaksanaannya, maka peneliti tertarik memilih judul Evaluasi Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Puskesmas Kasembon Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi program penyakit tidak menular di Puskesmas dan faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi program implementasi penyakit tidak menular?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui keberhasilan implementasi program penyakit tidak menular di Puskesmas dan mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat program penurunan penyakit tidak menular.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi implementasi program Penyakit Tidak Menular di Puskesmas
2. Mengidentifikasi faktor pendukung program Penyakit Tidak Menular
3. Mengidentifikasi faktor penghambat program Penyakit Tidak Menular

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan ajar dan memberikan pengetahuan khususnya di bidang ilmu kesehatan serta dapat menambah ilmu di bidang pelayanan kesehatan di Puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi Kesehatan khususnya mengenai pelayanan Kesehatan di bidang penyakit tidak menular.

4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan pengembangan teori mengenai pelayanan kesehatan di bidang penyakit tidak menular.

4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pelayanan kesehatan di bidang penyakit tidak menular

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang membahas tentang tingkat evaluasi Posbindu PTM sebagai berikut:

1. Penelitian yang dikemukakan (Sundari Wirasmi, Anhari Achadi, 2022), yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Posbindu Ptm Di 5 Provinsi Tahun 2021”. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan Posbindu PTM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tersedianya kebijakan yang mendukung di level pusat, adanya peran daerah dalam pendanaan, ketersediaan alat, adanya kemitraan dengan pihak eksternal, adanya integrasi dengan program Posyandu Lansia, alur pelaporan yang sudah berjalan, serta tersedianya sumber daya manusia menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan

Posbindu PTM. Adapun belum adanya kebijakan tertulis terkait pendanaan kegiatan di daerah, belum seluruh alat terkalibrasi, belum adanya kontinuitas kemitraan, pemanfaatan dana desa yang belum maksimal, keterbatasan jumlah obat-obatan PTM, serta kendala sinyal di daerah menjadi penghambat bagi pelaksanaan Posbindu PTM.

2. Menurut penelitian yang dilakukan (Ambarwati & Ferianto, 2019), yaitu “Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm)”. Penelitian ini Tujuan utama penelitian ini untuk mengevaluasi program pelaksanaan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif Analitik. Kesimpulan dari hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu: Pengetahuan responden tentang Posbindu PTM cukup baik. Sikap bidan desa, kader dan warga tentang Posbindu PTM sangat mendukung dan akan mengikuti kebijakan pemerintah. Praktik dalam program Posbindu PTM belum maksimal sesuai Petunjuk teknis pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) tahun 2012.
3. Penelitian yang dikemukakan oleh (Suhbah et al., 2019), yaitu “Evaluasi Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Posbindu PTM Puskesmas Sukolilo I. Jenis penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, melalui metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM sudah mencukupi, namun sebagian besar staf Puskesmas dan kader belum mengikuti pelatihan. Surat keputusan

Posbindu PTM belum ditetapkan, keterbatasan dana dan sarana prasarana. Ada Pemandu Posbindu PTM namun belum menjangkau semua kader. Tidak ada perencanaan yang komprehensif dan tertulis, ada pembagian tugas dan tanggung jawab tetapi tidak ada pertemuan rutin untuk koordinasi, pelaksanaan program tidak optimal, pengawasan tidak tepat dan tidak ada target program yang ditetapkan.

